



Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan

Siti Nadia Laila^{*}, A. Bachrudin Rifa'i¹, Rohmanur Aziz²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

**Email : nadialaila94@gmail.com*

ABSTRAK

Saat ini masjid di perumahan dipandang masyarakat hanya sebagai tempat ibadah saja, hal ini menimbulkan permasalahan yaitu keterbelakangan masjid yang ada di perumahan. Namun berbeda dengan Masjid Al-Muhajirin yang berlokasi di perumahan berperan sebagai wadah dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencetak masyarakat yang cerdas dan berintelektual. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pandangan, perencanaan, dan hasil strategi dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin dalam pemberdayaan masyarakat perumahan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pandangan syiar dakwah pengurus masjid Al-muhajirin melahirkan sebuah semboyan yaitu “Bersatu dalam Aqidah, Berjamaah dalam Ibadah, Toleransi dalam Khilafah. Perencanaan dakwah melalui strategi yaitu implementasi dari semboyan, dengan merumuskan kepengurusan yang baik, membuat kebijakan- kebijakan, dan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat. Hasil dari strategi yaitu berdampak pada sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan-kegiatan peningkatan intelektual hingga sosial.

Kata Kunci : Dewan Kemakmuran Masjid, Strategi Pemberdayaan, Masyarakat Perumahan.

ABSTRACT

Currently, mosques in housing are seen by the community as only places of worship, this raises a problem, namely the backwardness of mosques in housing. However, in contrast to the Al-Muhajirin Mosque, which is located in a residential area, it acts as a forum for community empowerment aimed at creating intelligent and intellectual people. The purpose of this study was to determine the views, planning, and results of the propaganda strategy of the Al-Muhajirin Mosque Prosperity Council in empowering housing communities. The method used in this study

is a descriptive method with a qualitative approach. Techniques Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it shows the views of the syiar da'wah of the Al-Muhajirin mosque management gave birth to a motto, namely "United in Aqidah, Congregation in Worship, Tolerance in Khilafah. Da'wah planning through strategy is the implementation of the motto, by formulating good management, making policies, and activities carried out with the community. The result of the strategy is the impact on human resources, the economy, and the environment from intellectual to social improvement activities.

Keywords : Mosque Prosperity Council, Empowerment Strategy, Housing Society

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian pada masing-masing negara di dunia ini berbeda-beda tergantung pada sistem perekonomian yang dilakukannya. Di Indonesia sistem ekonomi yang dianut ialah sistem ekonomi campuran yang berarti adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan ekonomi tetap dilakukan oleh masyarakat, tetapi dalam beberapa hal tertentu ada campur tangan dari pemerintah. Hal ini bertujuan agar tidak ada yang dirugikan baik masyarakat konsumen maupun masyarakat produsen atau perusahaan. Oleh karena itu, ada pengawasan pemerintah dalam kegiatan perekonomian masyarakat.

Upaya yang diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan jalan memberikan bantuan permodalan dengan tingkat bunga yang lunak, bantuan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, bagaimana mengelola dunia usaha dan pemasaran. Setelah memahami betapa pentingnya pengembangan usaha kecil, maka dapat disadari bahwa para pengusaha kecil akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang kala tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang diberikan terhadap usaha kecil oleh pemerintah merupakan kendala bagi usaha kecil untuk lebih maju dan berkembang (Rahardjo, 2005).

Kabupaten Garut mempunyai unit industri keripik singkong guna membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha keripik singkong di Desa Kersamanah dijalankan dalam skala industri kecil atau industri rumah tangga dan telah berkembang cukup lama. Menjadi salah satu usaha yang paling banyak di sektor UKM. Berdasarkan hal tersebut UKM merupakan jalan untuk peningkatan ekonomi di desa tersebut.

Keripik merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua dan mudah untuk didapatkan, baik dalam bentuk curah maupun dalam kemasan. Keripik merupakan makanan yang kerenyahannya perlu dijaga karena tekstur keripik akan sangat mudah menjadi lunak bila terpapar

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan oleh udara dengan kelembaban tinggi. Keripik yang sudah umum di masyarakat adalah keripik singkong, keripik ubi, dan keripik pisang. Produktivitas yang terus meningkat ini menjadikan sebagai salah satu pilihan yang baik untuk dijadikan keripik.

Tanaman singkong merupakan jenis umbi-umbian yang pertama dikenal di Amerika Selatan. Tanaman Singkong termasuk termasu k jenis tanaman terpadu. Tanaman singkong ini bisa dipanen setelah 6-7 bulan dari masa penanaman. Tanaman singkong ini bisa tumbuh di tempat manapun, kecuali di tempat yang becek dan terendam air. Singkong merupakan tanaman yang merupakan tanaman yang memiliki daya adaptasi, yang tinggi terhadap berbagai kondisi tanah serta tidak memerlukan perawatan khusus. Tanaman dengan kadar karbohidrat tinggi seperti halnya umbi-umbian pada umumnya tahan terhadap suhu tinggi.

Keripik singkong Merupakan salah satu makanan yang merakyat, selain bergizi keripik singkong juga dapat menjadi salah satu laukpauk atau teman nasi pengganti kerupuk. Keripik singkong juga salah satu makanan ringan yang banyak di gemari konsumen. Rasanya yang renyah dan murahnya harga yang ditawarkan menjadi produk tersebut sebagai alternatif. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik singkong mulai diinovasikan berbagai varian rasa, seperti keripik singkong original dan keripik singkong keju

Pembahasan tentang masalah pertumbuhan ekonomi dalam skala makro terkait erat dengan upaya pengembangan usaha mikro. Sebagai salah satu agen pertumbuhan ekonomi, UKM dinilai mempunyai potensi untuk memiliki kontribusi yang fluktuasi kondisi besar ekonomi. karena ketahanannya terhadap Namun demikian, di tengah banyaknya anggaran kredit yang tidak dapat disalurkan, sebagian besar pelaku UKM masih terkendala pada masalah permodalan dan penyaluran kredit (Soejoedono, 2002).

Salah satu industri rumah tangga yang memproduksi keripik singkong adalah UKM " Delapan saudara (DS snak)" yang berlokasi di Calingcing kersamanah Garut. Pada proses pengelolahanya yang di mulai dari penerimaan bahan baku, proses produksi dan produk akhir masih perlu adanya pengendalian agar keripik singkong yang dihasilkan memiliki kualitas keripik yang baik. Bermula dari laporan administrasi atau keuangan PD. Delapan Saudara bernama Indra, menyebutkan bahwa terjadi peningkatan penjualan kripik singkong setiap tahunnya. Ia menyebutkan, hal tersebut selain oleh cara penjualan yang baik, juga kemasan yang bagus dan harga yang relatif terjangkau.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vega Wahyu Nurjanah dengan judul penelitian mengenai "Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Sentra Kerajinan Keramik Plered Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten

Purwakarta". Penelitian ini menjelaskan mengenai daerah produksi keramik plered. Masyarakat Desa Anjun menjadikan seni kerajinan keramik plered sebagai mata pencarian (Vega , 2018). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh

LANDASAN TEORITIS

Peran menurut Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya, maka akan menjalankan suatu peran. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peran normatif. Sebagai peran normative dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dan penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh (Soekanto, 2002).

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*" Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut berarti tindak laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Koentjaraningrat, 2005). Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan suatu rangkaian perilaku tentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pemimpin tingkat atas, menengah maupun bahwa akan mempunyai peran yang sama (Ahmad, 2017).

Pengembangan, secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara dan pembuatan. Pengembang dapat diartikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara teminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pembangunan meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

Pada prosesnya, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Maka dari itu, untuk menghadapi konflik ini maka harus dimainkan peran sebagai

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan mediator. Hal ini membutuhkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk dapat merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak agar masyarakat dapat menghormati pandangan orang lain dan membantu masyarakat membuat konsensus (Sulistiyani, 2017). Membantu membuat konsensus dalam masyarakat mengharuskan memainkan peran negosiator. Dalam hal ini, peran negosiator mensyaratkan kemampuan komunikasi untuk membantu masyarakat mencapai konsensus. Membangun konsensus merupakan sebuah perluasan dari peran mediasi dan negosiasi. Pendekatan konsensus dalam pengembangan masyarakat bertujuan untuk menjaab pendekatan konflik yang diambil mentah-mentah dalam berbagai interaksi sosial, ekonomi maupun politik dan menentang nilai-nilai konflik serta berbagai struktur kompetisi sehingga dapat digantikan dengan berbagai nilai kesepakatan dan berbagai struktur kerjasama (Ife, 2016).

Pemberdayaan masyarakat sejak zaman rasulullah telah diberikan contoh tentang prinsip dari sebuah keadilan, prinsip persamaan dan partisipasi di tengah tengah masyarakat. Dalam hal lain, rasulullah juga mengajarkan kepada umatnya mengenai pemberdayaan yang berkaitan dengan perngahrgaan terhadap orang laindan tolong menolong kepada sesama manusia. Pemberdayaan menjadi lebih penting dalam pengembangan masyarakat karena menjadi berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Konsep utama dalam pemberdayaan adalah dengan dasar kekuasaan. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Ahmad, 2017).

Semua prinsip tersebut diajarkan oleh rasulullah dalam rangka menghilangkan kesenjangan sosial terutama dalam hal ekonomi. Ajaran rasulullah tersebut bukti bahwa pemberdayaan masyarakat bukan lah hal yan baru pada saat ini, akan tetapi sudah ada sejak islam datang. islam telah menganjurkan dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk selalu terlibat langsung dalam hal pemberdayaan. Sehingga seorang individu tidak lagi menjadi korban pembangunan. Enggan terlibat dalam proses pembangunan, maka tidak dapat melatih agar menjadi mandiri dan tidak bebas dalam menentukan pilihan dalam hal menyelesaikan permasalahan (Ahmad, 2017). Proses pemberdayaan, merupakan kegiatan yang memperkuat kekuatan kelompok-kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat. Konsep pemberdayaan sebagai tujuan seringkali dijadikan proses yang juga berarti upaya daya seseorang atau masyarakat untuk memperoleh kekuatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik (Suharto , 2005).

Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi

masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ife 1992).

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya. Teori ekonomi yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah fungsi produksi. Yaitu: Persediaan untuk kebutuhan manusia, Lokasi persediaan, pergeseran ketersediaan sumber daya alam, kebijakan penggunaan, peranan sumber daya alam dan lingkungan, kualitas kerusakan lingkungan dan mekanisme pasar (Soejoedono, 2002).

Apabila perkembangan ekonomi merupakan hasil penerapan teknologi, maka haruslah ada seseorang atau sekelompok orang yang berbuat untuk menerapkan kombinasi-kombinasi baru sumber-sumber produksi untuk kegiatan produksi. Dengan kata lain haruslah ada orang yang membuat keputusan untuk mengganti cara-cara yang lama dengan cara yang baru. Dalam arti luas fungsi wiraswasta harus dapat diartikan dalam segala keadaan masyarakat kapitalis, sosialis, atau pembangunan ekonomi pada umumnya. Dalam arti sempit berarti bahwa sifat dari fungsi itu terbatas pada inovasi (Ginanjar, 1996). Disimpulkan bahwa tingkat dan laju pertumbuhan suatu perekonomian ditentukan oleh empat faktor luas tanah (termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya), jumlah dan perkembangan penduduk, jumlah stok modal dan perkembangannya dari

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan tahun ke tahun, dan tingkat teknologi dan perbaikannya dari tahun ke tahun (Subandi, 2012).

Pandangan dakwah Islam mengenai pemberdayaan ialah sebagai Tamkin al-Dakwah yakni suatu aktivitas masyarakat untuk menyeru, memfasilitasi, serta mengadvokasi masyarakat baik itu masyarakat kaya atau miskin agar saling menguatkan antar sesama dengan perekat nilai-nilai dari kejujuran, keadilan dan kasih sayang yang telah diajarkan oleh Islam agar dapat membentuk kesatuan umat dalam perbedaan status sosial (Aziz, 2010).

Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah. Fungsi produksi merupakan fungsi yang menghubungkan antara kuantitas output dengan input yang digunakan untuk proses produksi. Dalam dunia usaha atau ekonomi, sering kali menganggap bahwa modal dan tenaga kerja adalah satu-satunya input dari sebuah produksi (Tambunan, 2002).

Menempatkan usaha mikro kecil dan menengah sebagai sasaran pembangunan harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pembisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi Agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (Kemitraan). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, pelunasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan (Astawa, 2007).

UKM dan bisnis pemula menjadi penghela penciptaan tenaga kerja di tingkat lokal. Penumbuhan UKM dan bisnis pemula mempunyai andil pending dalam penyusunan kebijakan tenaga kerja diberbagai wilayah. Agar kebijakan UKM dan bisnis pemula berjalan dengan baik, otoritas pemerintah daerah harus melibatkan mereka dalam setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan (Nurjanah, 2012). Dalam menjalankan bisnis, kondisi internal dan eksternal pasti akan mempengaruhi kinerja dari bisnis yang dijalankan, baik itu usaha UKM maupun usaha skala besar, oleh karenanya, kunci penting untuk menjadikan bisnis tersebut dapat berkembang adalah dengan merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan di masyarakat (Tambunan, 2002).

Strategi yang bisa diaplikasikan pada bisnis UKM antara lain : Produk yang menarik, Produk yang menarik dapat dipasarkan dengan mudah. Tidak Cuma menarik sebagai *business owner* kita harus membuat konsumen terus merasa

penasaran dan produk tersebut juga harus unik dan bermanfaat. Pahami target pasar, ini sangat penting kita harus tau apa yang diinginkan oleh calon konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada praktiknya pemberdayaan memiliki tahapan-tahapan sistematis yang menjadikan suatu program pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan, pemberdayaan dijelaskan sebagai proses yang dilakukan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada masyarakat. pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan, Sebagai proses, pemberdayaan ialah serangkaian kegiatan yang dapat memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang masalah ekonomi (Suharto, 2014).

Dalam menjalankan suatu program memang dibutuhkan konsistensi dalam menjalakannya. Karena keberhasilan tidak akan kita sama-sama rasakan diawal, akan tetapi bisa kita rasakan ketika program tersebut sudah mulai maju. Usaha yang maksimal dan keikhlasan hati dalam menjalankan program tentunya tidak akan menghianati hasil. Dakwah bilhal merupakan metode pemberdayaan masyarakat dimana lebih mengutamakan aksi nyata daripada hanya sebuah wacana. Aksi dakwah dilhal ini biasanya masuk kedalam bidang sosial, budaya, lingkungan ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan SDM dan sebagainya. Pemberdayaan ini berusaha untuk mewujudkan islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris (Ahmad, 2017).

Perlu digaris bawahi sebagai tambahan mengenai fasilitasfasilitas untuk peranan individu. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan, lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peran (Soekanto, 2017). Setiap orang mungkin memiliki sejumlah status dan diharapkan mampu mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek yang berbeda dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban sedangkan peran adalah pemeran dari perangkat hak dan kewajiban tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pendapat bahwa peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mengaku kedudukan atau memiliki status tertentu (Suhardono, 2018).

Peranan yang melekat pada diri seseorang mesti dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat adalah unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses (Suhardono, 2018). Peran menjadi penting sebab ia mampu mengatur perilaku

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan seseorang. Terlebih dari pada itu, pada batas-batas tertentu peran dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang yang bersangkutan akan lebih mudah beradaptasi dengan perilaku orang-orang dikelompoknya sebab hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat adalah hubungan antar peranan-peranan individu dalam masyarakat (Soekanto, 2017).

Dimana lebih mengutamakan aksi nyata daripada hanya sebuah wacana. Aksi dakwah dilakukan ini biasanya masuk kedalam bidang sosial, budaya, lingkungan ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan SDM dan sebagainya. Pemberdayaan ini berusaha untuk mewujudkan islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris (Ahmad, 2017).

Program Usaha Keripik Singkong Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Usaha Keripik Singkong Delapan Saudara merupakan salah satu perusahaan yang ada di Kampung Calingcing di Desa Kersamanah yang Berperan aktif dalam program pengembangan dalam membantu program pemerintah sehingga dapat terbukti dengan baik (Suhardono, 2018). Perumusan program pemberdayaan dilakukan oleh pihak pemerintah setempat bersama menggunakan pengurus serta anggota usaha Keripik singkong untuk menyusun acara yang akan berdampak positif bagi masyarakat khususnya yang berkaitan menggunakan kegiatan keripik singkong di Desa Kersamanah.

Ketika musyawarah selesai dilakukan, kemudian terbentuklah salah satu acara yaitu program pelatihan keripik singkong Delapan Saudara yang perlu dilakukan oleh grup Keripik Singkong Delapan Saudara. Tujuan asal adanya acara pelatihan keripik singkong ini yaitu sebagai bentuk pemberdayaan untuk anggota (Soejoedono, 2002) usaha keripik singkong Delapan saudara khususnya dan biasanya bagi semua lapisan masyarakat kampung Calingcing Desa Kersamanah sehingga bisa menaikkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan yang akan terjadi produksi Keripik Singkong secara optimal sebagai akibatnya terciptanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada kampung Calingcing Desa Kersamanah.

Usaha kecil dan juga menengah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi dalam negeri, termasuk dalam perekutan tenaga kerja disebabkan banyaknya lapangan pekerjaan, maka tingkat pengangguran akan menurun (Ginanjar, 1996). Usaha kecil menengah di Desa Kersamanah Kampung Calingcing banyak dijumpai sekitaran masyarakat setempat. Keberadaan usaha mikro kecil menengah ini sangat membantu pelaku UKM, baik itu dari pendapatan dan juga dapat mengatasi kurangnya pengangguran. Usaha mikro kecil menengah di Desa Kersamanah Kampung

Kerjasama antara pemilik usaha keripik singkong dan UKM melalui Pola kemitraan perdagangan umum dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama pemasaran dan penyediaan lokasi usaha dari UMKM oleh usaha besar yang dilakukan secara terbuka. Patut diperhatikan, pengaturan sistem pembayaran dalam bentuk kerja sama kemitraan perdagangan umum ini dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak (Tambunan, 2002). Para pihak yang bermitra dengan pola bagi hasil memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki serta disepakati kedua belah pihak yang bermitra. Adapun besar pembagian keuntungan yang diterima atau kerugian yang ditanggung para pihak berdasarkan pada perjanjian yang disepakati.

Patut diperhatikan, pengaturan sistem pembayaran dalam bentuk kerja sama kemitraan perdagangan umum ini dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam pola kemitraan bagi hasil: UMKM berkedudukan sebagai pelaksana yang menjalankan usaha yang dibiayai atau dimiliki oleh usaha besar; atau UMK berkedudukan sebagai pelaksana yang menjalankan usaha yang dibiayai atau dimiliki oleh usaha menengah (Nurjanah, 2012).

Proses Pembuatan Keripik Singkong

Kegiatan *empowerment* ekonomi melalui usaha keripik singkong di desa Kersamanah ini adalah salah satu upaya untuk menolong masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, meningkatkan keberdayaan, skill, serta meningkatkan kemandirianya yang dilakukan oleh Delapan Bersaudara. Pada tahap proses ini, bermaksud menjadikan seseorang atau penduduk menjadi mampu berdiri sendiri, kemandirian itu meliputi kemandirian dalam hal bermeditasi, berbuat juga menuntut apa yang mereka ingin lakukan. Sebuah kemandirian di masyarakat dilihat dengan keahlian untuk memikirkan, menentukan, juga melaksanakan sebuah hal yang di lihat mampu memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi dengan memanfaatkan daya kemampuan yang ada, seperti SDM, SDA yang utuh ataupun sumber daya yang lainnya (Sulistiyani, 2017).

Langkah awal yang dilakukan oleh Delapan Bersaudara selaku pemilik dari usaha keripik singkong ini ialah: melaksanakan kegiatan transformasi kesadaran awal kepada masyarakat sekitar, bagaimana agar masyarakat lebih tertarik untuk bergabung dengan usaha tersebut yang di kembangkan ini. lalu mereka diberikan sosialisasi awal dengan cara melaksanakan penghampiran terhadap masyarakat yang tidak bekerja (Noor, 2011). Meski tahapan sosialisasi awal tidak mudah, namun dengan memberikan semangat, keyakinan, dan terus menerus mengajarkan hal dasar kepada mereka, akhirnya banyak yang ingin bergabung menjadi karyawan di usaha keripik singkong ini. bahkan karyawannya saat ini

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan bukan hanya dari kalangan bapak bapak saja, namun juga sebagian dari ibu ibu juga bekerja disini.

“Kegiatan pelatihan atau pengolahan Keripik Singkong Delapan Saudara biasanya dilaksanakan 1 minggu 2 kali atau 3 kali dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat calingcing terutama di bidang pengolahan karena Sebagian besar masyarakat kita menyukai keripik singkong. Jadi kita ikuti minat dan melihat adanya peluang disini, maka kita buat usaha penjualan keripik singkong.(Wawancara kepada Bapak Indra selaku ketua pengusaha Keripik Singkong Desa Kersamanah pada tanggal 5 November)

“Program pelatihan Pembuatan keripik singkong merupakan salah satu program yang terbentuk berdasarkan musyawarah Bersama, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keripik singkong Delapan Saudara. Biasanya terdapat kegiatan arahan yang berkaitan dengan keripik singkong untuk menanbah ilmu pengetahuan yang bisa di laksanakan secara langsung”. (Wawancara kepada Bapak Nanjar anggota karyawan Kampung Calingcing pada tanggal 5 November 2022).

Pelatihan ini dilakukan di satu ruangan yang telah disediakan, dengan mendatangkan pemateri yang bergantian setiap saat dan juga sesuai dengan kebutuhan dan bidang mereka masing masing. Awalnya para calon dan karyawan akan mendapatkan arahan dari pemateri, setelah mendapatkan materi yang dibutuhkan mereka akan diberi kesempatan untuk mencoba nya langsung ilmu yang telah didapatkan. Selain materi yang diberikan berupa pengolahan singkong, mereka juga akan diajarkan bagaimana membuat barang yang akan dijual terlihat menarik, dan bagaimana ilmu dalam pemasarannya (Tambunan, 2002).

Selain pelatihan individu, mereka juga diberikan pelatihan untuk melakukan hal secara kelompok. Bagaimana kegiatan ini akan terus membuat mereka saling bekerja sama demi mendapatkan produk yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh para konsumen. Semua ini dilakukan agar produk keripik singkong delapan bersaudara tetap terjaga kualitasnya dan terus di minati oleh masyarakat luas (Vega , 2018).

“Program pelatihan pembuatan keripik singkong merupakan salah satu program yang dibentuk oleh kelompok keripik singkong Delapan Saudara yang kegiatannya itu sangat membantu karena terdapat beberapa pelatihan-pelatihan dan juga materi keripik singkong”. (wawancara dengan Ibu Eulis Selaku Kelompok Karyawan Keripik Singkong Delapan Saudara, pada 5 November 2022).

“kegiatan program pelatihan pembuatan keripik singkong salah satu program yang bertujuan untuk membantu dalam mengelola keripik

singkong agar lebih baik dan berkualitas mendapatkan hasil keripik singkong yang optimal". (wawancara dengan Bapak Sulaeman selaku anggota kelompok karyawan Keripik Singkong Delapan Saudara pada tanggal 6 November 2022).

Pengurus usaha Keripik Singkong Delapan Saudara melaksanakan tahapan yang biasa dilakukan oleh perusahaan. Tahapan ini yang telah disiapkan dan selalu disampaikan pada setiap karyawan, sebelum melakukan produksi keripik singkong (Subandi, 2012). Beberapa tahapan proses produksi keripik singkong Delapan Saudara yaitu pengupasan kulit, pencucian singkong, peranjangan singkong, serta penggorengan singkong.

Pengupasan Kulit Singkong ialah pelepasan singkong yang telah dipilih dikupas dengan bersih menggunakan air, lalu dipotong terlebih dahulu masing-masing ujung singkongnya. Pengupasan kulit singkong dilakukan di garit atau di potong dengan ujung pisau yang telah dibersihkan, kemudian kulit dikupas dan di pisahkan dari isi singkongnya, direndam sampai bersih. Pencucian Singkong yang telah di bersihkan dari kulitnya kemudian dicuci dengan air hingga seluruh kotoran terlepas dari singkongnya dan singkong menjadi bersih dan higienis. Lalu air rendaman dibuang dan diganti dengan air baru yang lebih bersih lagi untuk Kembali mencuci singkong yang telah dikupas (Vega , 2018).

Peranjangan Singkong ialah singkong yang telah dicuci diiris (diranjang) secara tipis dengan menggunakan pisau khusus yaitu pisau sugu atau menggunakan mesin yang telah disediakan di perusahaan keripik singkong sehingga nantinya hasil yang dikeluarkan sama tebalnya dan tidak berbeda. Terakhir adalah penggorengan Singkong. singkong yang telah diranjang langsung bisa dilakukan penggorengan, sebelum melakukan penggorengan, kita harus memastikan apakah minyak goreng yang telah disediakan harus benar-benar sudah panas. Hal ini membantu dalam menggoreng singkong, dikarenakan akan mudah atau cepat untuk matang dan tidak lama. Setelah itu, Penggorengan dilakukan sampai irisan singkong berwarna kuning dengan durasi waktu sekitar 10 menit (Vega , 2018).

Setelah itu Singkong yang telah diranjang langsung bisa dilakukan penggorengan, sebelum melakukan penggorengan, kita harus memastikan apakah minyak goreng yang telah disediakan harus benar-benar sudah panas. Hal ini membantu dalam menggoreng singkong, dikarenakan akan mudah atau cepat untuk matang dan tidak lama. Setelah itu, Penggorengan dilakukan sampai irisan singkong berwarna kuning dengan durasi waktu sekitar 10 menit (Vega , 2018). Jika keripik singkong yang diinginkan mempunyai beberapa rasa, maka keripik singkong ini sebelum diangkat dari penggorengan terlebih dahulu diberi bumbu seperti garam, balado, keju, dan bumbu-bumbu lainnya. Minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik singkong yang bermutu baik dan tahan lama disimpan.

Tahapan terakhir yaitu, Sebelum dikemas keripik singkong dianginkan sampai dingin, hal ini dilakukan untuk memastikan agar minyak yang tersisa atau menempel di singkong tidak menganggu dalam hal pengemasan. Karna jika minyak yang masih panas terkena plastik hal ini tentu akan mengurangi tingkat vitamin atau mengurangi penampilan dari pengemasannya.setelah dipastikan sudah tidak ada minyak yang menempel, maka keripik singkong siap untuk dimasukan ke dalam plastik yang ukuran keripik singkongnya sekitar 5 kg atau lebih. Pada waktu kemasan di cantumkan label khusus dari nama perusahaan, berat netto, merek dagang, ijin depkes dan lain-lain. Proses pemasaran yang dilakukan oleh usaha keripik singkong delapan saudara ini adalah dengan cara memasarkan ke toko-toko seperti ke Bandung atau Jakarta tempat yang biasa menampung keripik singkong dan barang lainnya. Kadang juga proses pemasarannya dari mulut ke mulut masyarakat setempat, sehingga jarang warga lain datang mencari langsung ke lokasi keripik singkong.

Gambar.1 Hasil Produksi Keripik Singkong



Sumber hasil penelitian

Pada gambar ini dapat dilihat hasil yang telah didapatkan dari pengelolaan singkong menjadi keripik singkong. Keripik singkong yang sudah dikemas, siap untuk di pasarkan kepada konsumen baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

Proses produksi keripik singkong dilakukan secara online dan biasanya hal ini disesuaikan dengan pesanan yang masuk. Jika pemesanan dalam negeri maka produksi dilakukan bukan hanya untuk masyarakat sekitar Desa Kersamanah, tetapi bagaimana dilakukan produksi sampai keluar kota. Untuk masyarakat sekitar biasanya dilakukan produksi keripik singkong melalui mulut ke mulut karna hampir masyarakat sekitar sudah pada mengetahui tentang keripik singkong delapan bersaudara ini. Jika pemesanan ada yang masuk berasal dari luar negeri, maka produksi dilakukan dengan hati hati dan Kerjasama dengan pihak UKM. Kegiatan produksi dilakukan tiga hari sekali, dengan kegiatan hari pertama adalah persediaan bahan, hari kedua dan ketiga adalah melakukan kegiatan proses pembuatan, karna biasanya kegiatan dalam proses pembuatan ini agak memakan

waktu yang lumayan lama. Setelah itu barulah dilakukan pemasaran secara langsung ataupun secara online. Setelah itu dilakukan kegiatan evaluasi perencanaan produksi, hal ini dilakukan setiap bulan sebelum kegiatan produksi bulan selanjutnya, disebabkan ketakutan akan suatu hal yang terjadi di luar dugaan semua pihak (Nurjanah, 2012).

Hasil Usaha Keripik Singkong Dalam Pengembangan Ekonomi

Dalam kaitanya dengan pengembangan ekonomi masyarakat, kegiatan pelatihan produksi usaha keripik singkong memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini dilihat dari beberapa peran dari kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya adalah kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat terhadap peningkatan kualitas hasil dan ekonomi dari Usaha keripik singkong supaya lebih optimal pada pengelohnannya.

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pasti didukung dengan adanya partisipasi dan dukungan karyawan dan juga masyarakat sekitar sebagai konsumen dengan sasaran pengembangan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan mengikuti kegiatan yang telah diadakan bertujuan untuk membangun kesejahteraan kehidupan dan ekonomi karyawannya kearah yang lebih baik (Sulistiyani, 2017).

Tujuan dari UKM Keripik Singkong Delapan Bersaudara ini adalah untuk membangun masyarakat yang lebih produktif, serta siap untuk menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju. Mengarahkan serta memberi peluang kepada masyarakat untuk bisa lebih produktif dan tetap berpenghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Memberikan penguatan dengan memberikan pengarahan serta pelatihan sehingga masyarakat dapat bekerja dengan baik, menciptakan Kerjasama yang baik, dan terwujudnya perkembangan ekonomi yang stabil. Sehingga Ketika waktunya untuk produksi keripik singkong, para karyawannya selalu bersemangat untuk bekerja, mereka akan melakukannya dengan baik, sehingga produk yang dihasilkan akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, serta penjualannya pun akan sangat lancer tidak ada kendala (Ediraras, 2011).

Dengan majunya dunia bisnis dan pasar bebas, maka UKM Keripik Singkong Delapan Bersaudara ini selalu berusaha untuk bertahan dengan selalu melibatkan SDE (Permodalan), SDM (Para Pekerja), dan juga SDA (Bahan Baku). Meskipun para pekerjanya tidak memiliki Pendidikan yang terlalu tinggi, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap bisa mendapatkan pekerjaan yang layak (Manurung, 2006). Pemberdayaan yang dilakukan oleh UKM Keripik Singkong Delapan Bersaudara yaitu melalui perekonomian masyarakat, usaha ini beupaya agar dapat melakukan pemanfaatan yang ada di setiap masyarakat dengan menggunakan sumber daya ada agar bisa berkembang serta

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan membantu dalam hal proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pengembangan ekonomi masyarakat ini adalah semua bidang, mulai dari pemerintah, masyarakat, teknologi, serta Pendidikan (Wiratmo, 2001).

Pendekatan dilakukan dengan melalui 5 tahapan agar tercipta dan membantu terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Tahapan itu ialah: Pemberdayaan, menciptakan sebuah iklim yang memungkinkan kemampuan daerah setempat untuk berkreatifitas dengan ide yang ada. Penguatan harus membebaskan masyarakat dari sebuah hambatan sosial dan apa yang mendasarinya. Penguatan, membentengi para karyawannya dengan informasi serta kapasitas daerah dalam menangani sebuah persoalan serta menjawab apa yang menjadi kebutuhan yang bisa membantu perekonomian. Keamanan, melindungi daerah setempat dan para karyawannya dari penyalahgunaan oleh pihak pihak yang mencari keuntungan sendiri, serta menjauhkan dari persaingan yang tidak sehat. Dukungan, dengan memberikan pelatihan, arahan serta dukungan bertujuan untuk membantu mereka agar tidak berada di posisi yang diminimalkan. Pemeliharaan, harus menjamin kesepakatan yang saling menguntungkan untuk setiap orang, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pekerjaan yang lebih baik nanti (Suharto , 2005).

Dengan demikian, sejak awal terbentuknya usaha Keripik Singkong Delapan Bersaudara ini, telah menciptakan sebuah suasana yang memungkinkan masyarakatnya untuk terbebas dari hal-hal yang merugikan banyak pihak, atau dari masyarakat yang terpinggirkan. Maksudnya adalah Usaha Keripik Singkong Delapan Bersaudara ini, tidak membedakan masyarakatnya yang berpendidikan tingkat rendah (Sulistiyani, 2017).

Delapan indikator keberhasilan pemberdayaan diantaranya, kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar, terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, serta jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga (Suharto, 2014). Keberhasilan sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui pengertian pemberdayaan menurut Agus Ahmad Safei, masyarakat diberdayakan untuk menatap juga menunjuk hal yang berguna bagi dirinya. Masyarakat berdaya adalah masyarakat yang dapat menunjuk serta memiliki peluang untuk melahirkan pilihan-pilihan (Safei , 2020). Masyarakat mampu untuk memilih apa yang berguna bagi mereka lalu ketika memiliki peluang maka masyarakat memberdayakan diri dengan memanfaatkan suatu hal yang dapat mendukung mereka sesuai dengan pilihan-pilihannya.

Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat bisa dilihat melalui hal yang berkaitan mengenai keuangan, keahlian dalam memberikan manfaat serta keahlian

kultural (Suharto, 2005). Menurut Edi Suharto terdapat 8 indikator dari sebuah pemberdayaan, namun penulis hanya menemukan 6 indikator dari sebuah pemberdayaan dilapangan diantaranya adalah: enam indikator keberdayaan yang ditemukan dilapangan dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Kebebasan mobilitas; Seorang individu mempunyai keahlian agar dapat pergi keluar rumah atau pergi ke suatu wilayah untuk melakukan aktivitas rutin. kemampuan seseorang untuk pergi keluar rumah, baik itu kepasar, rumah ibadah, rumah sakit, atau kemanapun, kebebasan ini diduga masih tinggi jika seseorang bisa pergi sendirian;

Kedua, Kemampuan membeli komoditas kecil; yaitu kesanggupan seseorang dalam membeli barang keperluan keluarga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, bedak, sampo,serta kebutuhan lainnya dan ia menggunakan uang milik sendiri dan tanpa harus meminta izin kepada siapapun. Dengan adanya UKM keripik singkong ini, perekonomian masyarakatnya tetap stabil dan terpenuhi kebutuhan sehari hari (Sulistiyani, 2017).

Ketiga, Membeli komoditas besar; yaitu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan selain kebutuhan primer yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan sekunder dan tersier seperti membeli televisi, kendaraan, lemari, radio. individu dianggap sanggup melaksanakan aktivitas ini jika dia membuat atau juga membelinya sendiri dengan menggunakan uangnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain;

Keempat, Terlibat Dalam Mengambil Keputusan Rumah Tangga; yaitu mampu memberikan keputusan baik keputusan sendiri maupun bersama pasangan yang berkaitan untuk keluarganya, contohnya mereka sudah bisa menabung dari penghasilannya sendiri.

Kelima, Ikut Andil Dalam Mengambil Keputusan; para karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya demi kepentingan bersama, *Keenam*, Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga; Seseorang dilihat memiliki poin tinggi apabila ia mampu mempunyai aspek tersebut secara sendiri, terpisah dari pasangannya atau siapa pun itu. Ketika masa tua nanti datang, mereka sudah tidak memikirkan permasalahan mengenai keuangan dalam keluarganya lagi. Karena mereka sudah mempersiapkan dan merasa cukup dengan kehidupan yang ada. Dan mereka akhirnya mampu membantu orang-orang sekitar mereka yang memang sangat membutuhkan (Safei , 2020).

UNICEF yang mengemukakan bahwa dalam mengukur keberhasilan pada suatu program pemberdayaan dapat menggunakan 5 dimensi diantaranya yaitu, dimensi kesejahteraan. dimensi kesejahteraan ialah dimensi yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan sandang, pangan,

Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan. dimensi akses Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Ada tidaknya akses menjadi penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada di kelas lebih rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran.

Sumber daya dapat berupa lahan, aktu, informasi, tenaga, keterampilan dan lain sebagainnya, dimensi kesadaran kritis Keberdayaan masyarakat pada dimensi ini yaitu berupa kesadaran masyarakat dalam hal kesenjangan. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung sedemikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat kultural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. dimensi partisipasi dimensi ini, keberdayaan masyarakat adalah keterlibatannya dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kepentingan mereka tidak terabaikan. dan dimensi kontrol merupakan dimensi keberdayaan dimana semua lapisan ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya bahwa dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat hak-haknya dapat terpenuhi, bukan hanya segelintir orang saja yang menikmati sumber daya namun garus mencakup secara keseluruhan mulai dari lapisan bawah sampai lapisan atas. Sehingga masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. .

Hasil lainnya yang dirasakan oleh masyarakat yaitu Menumbuhkan kesadaran dalam berpartisipasi agar mampu berperan aktif membantu program dalam perencanaan yang ada di Desa Kersamanah. Memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan mengembangkan progam keberlanjutan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat di kampung calingcing Desa Kersamanah. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia serta meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat sehingga tercapai kesejahteraan (Manurung, 2006).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya mengenai , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Delapan Bersaudara antara lain yaitu Tahap Penyadaran. Pada tahap ini terdapat beberapa proses yaitu proses pelatihan yang dilakukan hampir sebulan, proses pembinaan serta proses pendampingan bagi para karyawannya. Setelah itu

Tahapan Transformasi, pada tahap ini berfokus pada penambahan wawasan pengetahuan serta menambah kecakapan keterampilan. Lalu Terakhir adalah Tahap Peningakatan Intelektual, Pada tahap ini pemilik memberikan motivasi semangat serta fasilitas yang menunjang karyawan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Delapan Bersaudara dapat dilihat melalui, Pertama dari segi SDM, orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan akhirnya ikut bergabung bekerja di usaha keripik singkong dan akhirnya mengalami peningkatan pendapatan dari sebelumnya serta mereka menjadi memiliki pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran masukan untuk menjadi sebuah pertimbangan bagi Kepada Pemilik dan Karyawan perusahaan keripik singkong Delapan Saudara. Diantaranya Para karyawan harus selalu berusaha untuk mengembangkan potensinya dirinya seputar keripik singkong, ilmu yang sudah didapat semoga bisa diterapkan untuk kemajuan usaha keripik singkong delapan saudara. Kepada Pemilik dan Para Karyawan. Dapat Melakukan Upaya untuk meningkatkan tingkat diferensiasi produk para pengusaha keripik singkong, pengusaha harus mengetahui selera konsumen terhadap produknya yaitu dengan melakukan survei baik secara langsung (menyebar angket) maupun secara tidak langsung. Kepada Pemerintah Setempat. Untuk mendukung peningkatan wawasan atau pengetahuan para pengusaha tentang dunia usaha, sebaiknya pemerintah daerah setempat melalui instansi terkait dapat ikut berperan serta dalam membantu para pedagang dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar yang khusus diperuntukkan bagi para wirausaha. Kepada Peneliti Selanjutnya. Dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi bagi para pengusaha keripik singkong ini. Membantu untuk mengembangkan lagi produk yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Abu (2017). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ensiklopedia.
- Astawa. (2007). *Memahami Ilmu Negara*. Bandung: Refika Aditama.
- Aziz, Romanur. (2010). Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*. Vol.5, No. 16, , 120.
- Ediraras, Dharma (2011). Akutansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 54.
- Ginanjar, Kartasasmita (1996). *Pembangunan untuk Rakyat memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: C,ides.

- Strategi Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perumahan Ife, Jim. (2016). *Community Development*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2005). *Kebudayaan dan Pembangunan* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Manurung, Adler H . (2006). *Bisnis UKM*. Jakarta : Kompas.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, 94-95. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, 94-95*,
- Nurjanah. (2012). Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44.
- Rahardjo, Adisasmita (2005). *Dasar Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Safei, Agus Ahmad. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejoedono, Abipraja (2002). *Ekonomi Skala Kecil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto. (2002). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto. (2017). *Teori Peranan* . Jakarta: Bumi Akasara.
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabet.
- Suhardono. (2018). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* . . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto . (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model Pemberdayaan* . Yogyakarta: Gava Media.
- Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia* . Jakarta : Salemba Empat.
- Vega . (2018). Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat . *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat* , 22.
- Wiratmo, Masykur (2001). *Pengantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Zaini, A (2017). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ibnu Dakwah*, vol.37, no.2 , 28.

